

Efektifitas Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pelecehan Seksual Pada Anak Di Sekolah Dasar

The Effectiveness of Animated Videos on Knowledge and Attitudes Regarding Sexual Abuse of Children in Elementary Schools

Dewi Silvana¹, Harnianti², Lisna³, Nur Juliana⁴

Universitas Karya Persada Muna

INFO ARTIKEL

Article History

Received: 20 Mei 2025

Revised : 21 Mei 2025

Accepted : 28 Mei 2025

Published : 6 Juni 2025

Kata kunci:

pengetahuan, sikap, video animasi

Keyword:

Knowledge, attitudes, Animations videos,

ABSTRAK

Pendahuluan: Kasus pelecehan seksual pada anak-anak di Indonesia semakin banyak terjadi, bukan hanya dikalangan remaja, namun anak-anak juga menjadi sasaran oleh pelaku kejahatan seksual. Pelecehan seksual pada anak dapat menimbulkan dampak psikologis yang berat pada anak, termasuk trauma, depresi, kecemasan, dan masalah perilaku. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektifitas video animasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang pelecehan seksual terhadap anak di Sekolah Dasar MI Al-Nadita Fasyah Kabupaten Muna.

Metode: Jenis penelitian menggunakan pre-eksperimental design dengan metode one group pre test-post test without control. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling jenis simple random sampling melibatkan 46 siswa kelas II, III, IV, V dan VI. Analisis data menggunakan parametrik melalui uji Paired sample t-test.

Hasil: Terdapat perbedaan terhadap tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan melalui video animasi. Sebelum dilakukan pendidikan melalui video animasi pengetahuan siswa berada di kategori rendah sebanyak 27 (58,7%) dan sikap siswa berada di kategori kurang baik sebanyak 32 (69,6%). Setelah diberikan pendidikan melalui video animasi pengetahuan siswa meningkat menjadi kategori tinggi sebanyak 37 (80,4%) dan sikap siswa meningkat menjadi kategori baik sebanyak 41 (89,1%).

Kesimpulan: Ada pengaruh signifikan video animasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswa tentang pelecehan seksual pada anak di Sekolah Dasar MI AlNadita Fasyah Kabupaten Muna.

(Kata kunci : pengetahuan, sikap, video animasi)

ABSTRACT

Introduction: Cases of child sexual abuse in Indonesia are on the rise, not only among teenagers, but also among children who are targeted by sexual offenders. Sexual abuse of children can have a severe psychological impact on them, including trauma, depression, anxiety, and behavioral problems. The purpose of this study is to determine the effectiveness of animated videos on the level of knowledge and attitudes about sexual abuse against children at MI Al-Nadita Fasyah Elementary School in Muna Regency.

Method: Before education through animated videos, students' knowledge was in the low category as many as 27 (58.7%) and students' attitudes were in the unfavorable category as many as 32 (69.6%). After being given education through animated videos, students' knowledge increased to a high category of 37 (80.4%) and students' attitudes increased to a good category of 41 (89.1%).

Conclusion: There is a significant effect of animated videos on students' knowledge and attitudes regarding child sexual abuse at MI AlNadita Fasyah Elementary School in Muna Regency.

(Keyword: Knowledge, attitudes, Animations videos)

Corresponding Author:

Harnianti

Email : harnianti809@gmail.com

Alamat Institusi: Jl. Gambas, Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Batalaiworu, Muna, Sulawesi Tenggara

PENDAHULUAN

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) (2018), prevalensi perilaku pelecehan seksual terhadap wanita masih sangat tinggi. Di dunia, rata-rata sebanyak 35,6% atau 1 dari 3 orang wanita pernah mengalami pelecehan seksual. Tingginya angka tersebut menandakan masih lumrahnya perilaku pelecehan seksual di kehidupan banyak wanita. Pelecehan seksual merupakan suatu tindakan yang tidak sah dan melanggar hak asasi manusia. Oleh karena itu, diperlukan tindakan untuk mencegah dan menindak pelecehan seksual serta memberikan dukungan dan bantuan kepada korban.

Pada akhir-akhir ini pelecehan seksual pada anak-anak di Indonesia semakin banyak terjadi, bahkan bukan hanya dikalangan remaja namun anakanak menjadi sasaran oleh pelaku kejahatan seksual. Menurut Komisi Perlindungan Anak kasus pelecehan seksual setiap tahunnya mengalami peningkatan, beberapa bentuk pelecehan seksual diantaranya adalah kasus kekerasan seksual terhadap anak dibawah umur, kasus kekerasan fisik dan kasus kekerasan psikis (Rahandayani & Pitriawati, 2022).

Pelecehan seksual pada anak dapat menimbulkan dampak psikologis yang berat pada anak, termasuk trauma, depresi, kecemasan, dan masalah perilaku. Anak yang menjadi korban pelecehan seksual juga dapat mengalami kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat dan mempengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif (Maghdalena & Lessy, 2024).

Pengenalan pendidikan pengetahuan seksual pada anak-anak mesti disampaikan dengan menggunakan media yang sangat menarik dan efektif salah satunya melalui video animasi yang dapat digunakan dalam memberikan informasi pengetahuan pencegahan pelecehan seksual kepada anak-anak karena dengan menggunakan media video animasi anak akan mendapatkan pembelajaran serta pengetahuan dengan melihat dan mendengar sehingga anak akan lebih sangat mudah untuk memahami tentang apa yang dilihat dan dengar (Mariyona dkk, 2023).

Upaya preventif dini merupakan fungsi yang sangat penting bagi sistem penyelesaian masalah yang ada. Preventif dilakukan dengan cara promosi kesehatan terkait dengan seksualitas yang bertujuan untuk mengontrol kesehatan diri seseorang. Program preventif dini yang dilakukan pihak sekolah berupa persentasi oral dari guru kepada siswa dan siswi di kelas. Namun hal ini dianggap kurang efektif dikarenakan tidak memakai alat bantu tambahan berupa media dalam halnya promosi kesehatan yang tidak terlepas dari media, karena melalui media pesan yang disampaikan lebih menarik serta mudah untuk dipahami, sehingga sasaran dapat lebih mudah mempelajarinya dan mengubah perilakunya ke arah yang lebih positif (Ambarwati K, 2018).

Hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 20 Maret 2024 dengan wawancara guru di Sekolah Dasar MI AL-Nadita Fasyah Kabupaten Muna didapatkan informasi bahwa belum pernah dilakukan promosi kesehatan tentang pencegahan kekerasan seksual, sehingga berdasarkan penjabaran diatas peneliti tertarik untuk meneliti "Efektivitas Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pelecehan Seksual Pada Anak Di Sekolah Dasar MI AL-Nadita Fasyah".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan model pre-eksperimental dengan desain one group pre-test. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar MI AL-Nadita Fasyah Kabupaten Muna. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i yang ada di Sekolah Dasar MI AL-Nadita Fasyah yang berjumlah 84

orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa yang ada di Sekolah Dasar MI AL-Nadita Fasyah yang terdiri dari kelas II, III, IV, V dan VI berjumlah 84 orang.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling jenis simple random sampling dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri (Sugiyono, 2015). analisis penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Setelah data diolah, kemudian diperoleh hasil atau output dari operasi perkalian, penjumlahan, pembagian, pengakaran, pemangkatan, serta pengurangan. Hasil pengolahan data akan disajikan dalam bentuk tabel agar dapat dibaca dengan mudah dan dapat cepat dipahami.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis Univariat Analisis univariat yaitu tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh gambaran atau distribusi karakteristik responden dan variabel yang diteliti.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Jenis Kelamin dan Umur Siswa Sekolah Dasar MI-AI Nadita Fasyah

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	18	39,1%
Perempuan	28	60,9%
Umur		
7-9 Tahun	15	32,6%
10-12 Tahun	31	67,4%
Kelas		
1-3	8	17,4%
4-6	38	82,6%
Total	46	100%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah responden dengan jenis kelamin perempuan yakni sebanyak 28 (60,9%). Karakteristik responden berdasarkan umur yakni umur 10 12 tahun sebanyak 31 (67,4%). Karakteristik responden berdasarkan tingkat kelas paling banyak yakni kelas 4- 6 sebanyak 38 (82,6%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada siswa MI Al-Nadita Fasyah

Variabel	Variabel independen			
	Pre-test		post- test	
	Frekuensi (n)	presentase (%)	frekuensi (n)	presentase (%)
Pengetahuan				
Tinggi	19	41,3%	37	80,4%
Rendah	27	58,7%	9	19,6%
Total	46	100	46	100
Sikap				
Baik	14	30,4%	41	89,1%
Kurang baik	32	69,6%	5	10,9%

Total	46	100	46	100
-------	----	-----	----	-----

Tabel 2 menunjukkan bahwa siswa Sekolah Dasar MI Al-Nadita Fasyah sebelum diberi perlakuan mengenai pelecehan seksual dengan menggunakan video animasi, memiliki pengetahuan dengan kategori rendah yakni sebanyak 27 (58,7%) dan sikap dengan kategori kurang baik sebanyak 32 (69,6%). Setelah diberi perlakuan melalui video animasi terdapat peningkatan pengetahuan dengan kategori tinggi sebanyak 37 (80,4%) dan sikap dengan kategori baik sebanyak 41 (89,1%).

Analisis Bivariat

Analisis Bivariat Analisis bivariat adalah tahap yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap siswa Sekolah Dasar MI Al-Nadita Fasyah sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan video animasi tentang edukasi dan pencegahan terkait pelecehan seksual. Namun terlebih dulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal kemudian dilakukan analisis bivariat.

Tabel 3 Uji Normalitas Data Variabel Pengetahuan dan Sikap

Variabel	N	p-value
Pengetahuan		
Pre-test	46	0,057
Post-test	46	0,060
Sikap		
Pre-test	46	0,827
Post-test	46	0,059

Tabel 3 diketahui variabel pengetahuan dengan nilai p-value sebelum diberikan intervensi sebesar 0,057 sesudah diberikan intervensi sebesar 0,060 dan pada variabel sikap sebelum diberikan intervensi nilai p-value sebesar 0,827 sesudah diberikan intervensi sebesar 0,059 dapat dikatakan variabel berdistribusi normal karena lebih besar dari nilai 0,05 sehingga analisis bivariat variabel pengetahuan dan sikap dilakukan uji Paired sample t-test.

Tabel 4 Efektivitas Video Animasi terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Pelecehan Seksual Sebelum dan Sesudah diberi Intervensi pada Siswa Sekolah Dasar MI Al-Nadita Fasyah

Pengetahuan	N	Mean	Standar Deviasi	p-value
Pre-test	46	5,20	1,905	0,001
Post-test	46	6,96	1,738	
Sikap	N	Mean	Standar Deviasi	p-value
Pre-test	46	23,37	4,035	0,001
Post-test	46	31,70	5,719	

Tabel 4 menunjukan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah diberi intervensi antara pengetahuan dengan nilai p-value 0,001 dan sikap dengan nilai p-value 0,001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa video animasi efektif terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswa Sekolah Dasar MI Al-Nadita Fasyah.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dari hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah responden dengan jenis kelamin perempuan yakni sebanyak 28 (60,9%). Karakteristik responden

berdasarkan umur yakni umur 10-12 tahun sebanyak 31 (67,4%) dan karakteristik responden berdasarkan tingkat kelas paling banyak yakni kelas 4 - 6 sebanyak 38 (82,6%). Karakteristik anak yang berumur 10-12 tahun berdasarkan mental, berespon terhadap media seperti majalah, radio, video atau iklan lain dan suka membaca untuk mendapatkan informasi (Erna, 2017). Oleh karena usia tersebut cocok untuk diberikan pendidikan melalui video animasi karena mudah untuk diingat (Pratiwi E, 2020).

Pengetahuan Responden sebelum dan sesudah Diberikan Intervensi video animasi tentang Pelecehan Seksual

Hasil analisis pre-test sebelum diberikan intervensi melalui video animasi, responden memiliki pengetahuan dengan kategori tinggi sebanyak 19 (41,3%) siswa dan kategori rendah sebanyak 27 (58,7%). Hasil post-test sesudah diberi intervensi video animasi menunjukkan pengetahuan responden meningkat pada kategori tinggi sebanyak 37 (80,4%). Hasil penelitian menunjukkan terdapat perubahan skor pengetahuan dari kategori rendah meningkat setelah dilakukan post-test. Analisis bivariat dengan hasil yang didapat yaitu ada pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada siswa dengan nilai p-value 0,001 ($<0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95% yang berarti video animasi efektif terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada siswa Sekolah Dasar MI Al-Nadita Fasyah. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoadmojo, 2014). Biasanya pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan, pengetahuan orang lain seperti mendengar, melihat langsung dan melalui alat komunikasi seperti televisi, radio, buku dan lain-lain.

Sikap Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi Video Animasi tentang pelecehan Seksual.

Hasil analisis yang didapatkan tentang sikap responden sebelum dilakukan intervensi dengan video animasi didapati skor pre-test sikap dengan kategori baik sebanyak 14 (30,4%) dan kurang baik sebanyak 32 (69,9%), setelah diberikan intervensi didapati skor post-test dengan kategori baik sebanyak 41 (89,1%) dan kurang baik sebanyak 5 (10,9%). Hasil penelitian menunjukkan perubahan skor sikap meningkat setelah dilakukan post-test. Hasil analisis bivariat tentang sikap bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan nilai p-value 0,001 ($<0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95% yang berarti video animasi efektif terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada anak di Sekolah Dasar MI Al-Nadita Fasyah. Biasanya, pembentukan atau faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, agama, dan faktor emosional. Sikap merupakan respon yang tertutup pada seseorang pada stimulus atau obyek, serta melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Azwar, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Piana P (2021) bahwa ada pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang makan buah dan sayur dengan nilai p-value 0,000 ($<0,05$) dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%. Penelitian Fahrezi F (2021) bahwa ada pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang seks dengan nilai p-value 0,000 ($<0,05$) untuk pengetahuan dan nilai p-value 0,04 ($<0,05$) yang berarti media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang seks remaja pada siswa SMA Negeri 02 Kota Bengkulu. Menurut Notoadmojo (2012), penyampaian informasi dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan yang mana metode dan media penyampaian informasi dapat memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan. Ini dapat dilihat dari analisis diatas yang menunjukkan terjadi peningkatan

pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan melalui video animasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang pelecehan seksual pada anak.

Video animasi yang berisi pencegahan pelecehan seksual pada penelitian ini dibuat dengan menyajikan gabungan gambar dengan kata-kata dan suara yang dapat dipahami oleh responden. Rangkaian gambar dan kata-kata serta suara yang apabila digabungkan ternyata lebih efektif untuk mempertahankan ingatan daripada hanya menggunakan gambar atau kata-kata saja. Menurut Mills dan Mc Mullan (2009) dalam penelitiannya tentang memori jangka pendek yang didapat dari gambar, kata, dan gabungan gambar dan kata. Penyajian gambar dan kata-kata yang berwarna-warni dalam video kanker serviks yang diberikan pada siswa ternyata juga memiliki pengaruh terhadap meningkatnya pengetahuan, dimana warna berpengaruh kuat pada memori jangka pendek dan perhatian visual (Susanto, 2012) dalam (Pratiwi E, 2020). Pemberian pendidikan melalui video animasi tentang pelecehan seksual pada anak memberikan dampak positif pada pengetahuan dan sikap siswa Sekolah Dasar MI Al-Nadita Fasyah. Penggunaan media video animasi terbukti efektif dalam menyampaikan informasi tentang edukasi terkait pelecehan seksual pada anak.

Dalam penelitian ini menggunakan metode video animasi yaitu siswa mampu melihat, mendengar dan membaca. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulihayati D (2022) yaitu penyuluhan kesehatan menggunakan video animasi lebih efektif dibandingkan menggunakan media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan dengan nilai p-value 0,000 ($<0,05$). Penelitian yang dilakukan oleh Komang, dkk (2023) menunjukkan hasil bahwa media video animasi memiliki pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui media video animasi. Dengan memberikan sajian interaktif visual (gambar statis) dan video (gambar dinamis) maka konsentrasi remaja terhadap pendidikan kesehatan dengan media videovisual yang dilihat akan meningkat sehingga memudahkan remaja mendapatkan pembelajaran dengan basis yang menyenangkan dan dapat meningkatkan persepsi tentang perilaku seks bebas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan bahwa: Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah responden dengan jenis kelamin perempuan yakni sebanyak 28 (60,9%). Karakteristik responden berdasarkan umur yakni umur 10-12 tahun sebanyak 31 (67,4%). Karakteristik responden berdasarkan tingkat kelas paling banyak yakni kelas 4-6 sebanyak 38 (82,6%). Distribusi pengetahuan dan sikap sebelum diberikan intervensi melalui video animasi yaitu siswa memiliki pengetahuan dengan kategori rendah sebanyak 27 (58,7%) dan sikap dengan kategori kurang baik sebanyak 32 (69,6%). Setelah diberi intervensi melalui video animasi pada siswa Sekolah Dasar MI Al-Nadita Fasyah terdapat peningkatan pengetahuan dengan kategori tinggi sebanyak 37 (84,4%) dan sikap dengan kategori baik sebanyak 41 (89,1%). Terdapat pengaruh video animasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswa Sekolah Dasar MI al-Nadita Fasyah dengan nilai p-value yaitu 0,001 ($<0,05$).

Bagi peneliti diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan dalam meningkatkan keterampilan penulis dalam penerapan metodologi penelitian serta meningkatkan pemahaman penulis tentang pengaruh video animasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang pelecehan seksual pada anak Sekolah Dasar. Bagi institusi pendidikan Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah dan masukan khususnya ilmu pengetahuan promosi kesehatan yang senantiasa berkembang dan meningkatkan pemahaman terkait edukasi pelecehan seksual. Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber literatur dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dan membahas lebih lanjut

kepada perilaku pelecehan seksual karena dalam penelitian ini hanya membahas terkait peningkatan pengetahuan dan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, K. (2018). Efektivitas Booklet Sebagai Media Promosi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Pontianak. Pontianak
- Asep Nurwanda, Elis Badriah (2020). Analisis Program Inovasi Desa Dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) Di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara. 7 (1): 614-2945.
- Azwar Dinas Pemberdayaan dan Perlindungan Anak Kabupaten Muna 2022-2024.
- Data Sistem Informasi Online Pemberdayaan dan Perlindungan Anak Sulawesi Tenggara. 2022-2024.
- Data Alimul Aziz. (2009). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta . Salemba Medika.
- Dynda Tri Azrina., Masrina Munawarah Tampubolon., Wasisto Utomo. 2024. Gambaran Pengetahuan dan Sikap 2 Remaja Tentang Pelecehan Seksual. Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health. 3(1): 2964-819X
- Echols, John M. & Hasan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, (Jakarta: Gramedia, 1992), Cet. XX
- Eryani, S. (2020). Pencegahan Pelecehan seksual pada anak melalui pendidikan kesehatan reproduksi. Journal PDM Bengkulu. Fitria Melina, S. (2023). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pelecehan Seksual. Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu, 14 No 2, 29-33.
- Fitriana Maghdalena., Zulkipli Lessy. 2024. Pelecehan Seksual Pada Anak. Jurnal Mahasiswa Kreatif. 2(2): 25-34
- Iksan, 2024. Health Education Anti Kekerasan Seksual Pada Usia Remaja Wilayah X. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). 7(4): 1766- 1774.
- Intan Nurhasana. 2021. Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. Jurnal Pendidikan Dan Sains. 2(2): 2747-1349
- Indriyanti, K. (2022). Konsep Kekerasan Seksual. Cv. Media Sains Indonesia: Buku Kekerasan Seksual. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Kemenppa. (2024). Kolaborasi Berkelanjutan Lintas Sektor dan Regional, Kunci Atasi Kasus Kekerasan terhadap Anak. Diakses pada 23 maret 2023 dari www.kemenppa.go.id
- Malika Muhammad Mahri., Wandu., Budi S., Hartaty S.S. 2022. Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Tentang Perawatan Organ Reproduksi Pada Remaja Putri Di Smp Al-Irsyad Al-Islamiyah Malang. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI). 5(2): 2621-1467.
- Namira, R. H. (2024). Maraknya Kekerasan Seksual Terhadap Anak di Bawah Umur. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3 NO 2, 397-403
- Neni Maemunah, W. R. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Sex Abuse Pada Anak Sekolah Di Sdn Merjosari 4 Kota Malang. Journal Of Nursing Care & Biomolecular, Vol 8 No 1, 8-15.
- Piana, P. (2021). Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Konsumsi Buah Dan Sayur Pada Anak Sekolah Dasar Di Sd Negeri 11 Kota Bengkulu. (Skripsi). Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.
- Notoatmodjo. 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. (2014). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Edisi Revisi 2014. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nunung Mulyani*1, S. P. (2024). Edukasi Preventif Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Penggunaan Media Berbasis Digital. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (Emass): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6 No 1, 100-106.
- Nuzulul Rahmi., Nofriadi., Saddam Rasanjani. 2023. Strategi Penanggulangan Kekerasan Seksual Terhadap Anak Oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK*. 8(1).
- Parenting Indonesia (2024). Kenali Kekerasan Seksual Pada Anak. Diakses Pada 23 Maret 2024 Dari www.parenting.co.id
- Pratiwi, E. (2020). Efektivitas Promosi Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak. (Skripsi). Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.
- Rahayu Tri Utami., Darmawan., Susbiyantoro3, Ariq ,R., Yudistira A, P. 2023. Strategi Pencegahan & Penanganan Kekerasan Seksual terhadap Anak di Universitas Ichsan Satya. *JURNAL SOLMA*. 12 (3): 1569-1577
- R. Soesilo (1996). *Kitab Undang Undang Hukum Pidana (KUHP) serta Komentarkomentarnya Lengkap Pasal Demi Pasal*, Politeia, Bogor.
- S. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Safira Khoirunnisa, R. K. (2022). Pengaruh Penggunaan Video Animasi Dan Thread Twitter Terhadap Pengetahuan Gizi Saat Pandemi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18 No 4, 266-272.
- Salsabila Wijaya., Rizki Setiawan. 2024. Pelecehan Seksual Melalui Aplikasi Tiktok. *Guiding World Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. 7(1): 2614-3585
- Siti Nurul Imamah, E. R. (2022). Pengaruh Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Siswa tentang Kebersihan gigi dan mulut. *Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4 no 1, 39-45.
- Sitti Dahlia., Sartiah Yusran., Ramadhan Tosepu. 2022. Analisis Faktor Penyebab Perilaku Pelecehan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur Di Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Nursing Update*. 13(3):2085-5931
- Komang Emi Wahyuni, N., Ayu Pumami, L., Agustina Puspa Ningrum, K., Triguno, Y. (2023). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, S. (n.d.). Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Seks Bebas. *Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng*.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta. Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sulihayati, D. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak. (Skripsi). Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.
- Suryati, A. S. (2024). Pengaruh Video Animasi Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Sikap Anak Jalanan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6 No 2, 831-838.
- Unicef. (2014). *Sexual Violence Against Children In The Caribbean*. Bridgetown: Unicef.
- WHO. (2020). *Global Status Report On Preventing Violence Against Children 2020*. In Hups://Www.Unicef.Org/Reports/Global-Status-RepoPreventingViolence-AgainstChildren2020. <https://www.google.com>